

## Determinan Kinerja Keuangan Perusahaan Kosmetik

Hikma Latifa

Universitas Jambi

\* E-mail: hikmalatifa1712@gmail.com

### Information Article

*History Article*

*Submission: 27-06-2025*

*Revision: 31-10-2025*

*Published: 31-10-2025*

### DOI Article:

10.62421/jibema.v3i2.40

### ABSTRAK

Bagian Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, biaya operasiona independen terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2024. Penelitian ini berupa penelitian kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang tidak diperoleh secara tidak langsung data di peroleh dari laporan tahunan yang didapatkan dari website perusahaan maupun dari situs resmi Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berjumlah 7 perusahaan. Sampel dari penelitian ini menggunakan sampling jenuh dimana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel dan sampel pada penelitian ini sebanyak 42 sampel. metode analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda yang diolah menggunakan program *SPSS versi 26.0 for windows*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan secara signifikan berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA), pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA), sedangkan biaya operasional berpegaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA).

**Kata Kunci:** Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Biaya Operasional, Kinerja Keuangan (ROA).

### ABSTRACT

*This study aims to determine the effect of company size, sales growth, independent operating costs on financial performance as measured by Return on Assets (ROA) in cosmetic companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2019-2024. This research is a quantitative study, namely data in the form of numbers. The data source in this study is secondary data, namely data that is not obtained indirectly, data obtained from annual reports obtained from the company's website or from the official website of the Indonesia Stock Exchange. The population in this study were all cosmetic companies listed on the Indonesia Stock Exchange totaling 7 companies. The sample of this study used saturated sampling where all members of the population were used as samples and the sample in this study was 42 samples. The analysis method in this study used multiple linear regression analysis which was processed using the SPSS version 26.0 for windows program. The results of this study*

### Acknowledgment

---

*indicate that company size significantly affects financial performance (ROA), sales growth does not affect financial performance (ROA), while operating costs have a significant effect on financial performance (ROA).*

**Key word:** *Company Size, Sales Growth, Operating Costs, Financial Performance (ROA).*

---

©2024 Published by JIBEMA. Selection and/or peer-review under responsibility of JIBEMA

## PENDAHULUAN

Di era globalisasi sekarang ini perusahaan berkembang seperti Indonesia di tuntut untuk terus memperbaiki perekonomian. Melalui Menteri Koordinator Perekonomian pemerintah ingin menyampaikan bahwa pemerintah ingin menjadikan sektor industri manufaktur sebagai tulang punggung perekonomian. Hal ini disebabkan karena industri manufaktur berperan penting dalam upaya menggenjot nilai investasi dan ekspor sehingga menjadi sektor andalan untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi nasional sekaligus sebagai pembuka lapangan kerja yang efektif (Nasir, 2020).

Perkembangan dunia usaha semakin pesat, hal ini ditunjukkan dengan munculnya berbagai jenis usaha baru yang saling berkompetisi untuk menciptakan ide-ide baru dengan kualitas baik dan bervariasi. Berdasarkan hal tersebut, perusahaan harus melakukan perubahan dan perbaikan terhadap kegiatan usahanya untuk menghasilkan produk yang berkualitas, serta dapat mencapai dan meningkatkan kemampuan usaha untuk menghasilkan keuntungan (Yaningwati, 2013).

Keberlangsungan dalam usaha merupakan hal utama untuk menetapkan pedoman dalam suatu usaha. Dalam akuntansi, keberlangsungan atau *going concern* adalah sebuah asumsi dalam penyajian laporan keuangan. Hal ini menunjukkan konsistensi dalam mencapai keuntungan dan dapat mencegah kebangkrutan (Eva et al., 2023).

Dunia usaha harus menjaga kinerja keuangan, termasuk pengelolaan aset dan pengukuran perusahaan untuk menghindari kerugian, juga untuk meningkatkan kepercayaan investasi. Menghindari kerugian atau penurunan laba perusahaan harus melakukan kinerja keuangan yang stabil, salah satunya dengan pengelolaan aset yang tepat 1 Vol 20 No.2 dan penggunaan utang maupun ekuitas yang baik. Hal itu dapat diraih dengan melihat pengaruh *debt to equity ratio* dan *Firm size* terhadap *Return on Asset* (Setiawati & Lim, 2024).

Industri kosmetik di Indonesia menunjukkan pertumbuhan yang positif selama lima tahun terakhir, khususnya pada periode 2019 hingga 2024. Berdasarkan data kementerian perindustrian, industri kosmetik termasuk dalam sektor manufaktur yang tetap tumbuh meskipun sempat terdampak pandemic COVID-19. Nilai ekspor kosmetik Indonesia tercatat meningkat (kementerian perindustrian,

2023).

Ukuran perusahaan yang besar belum tentu memberikan jaminan atas tingginya kinerja keuangan. Beberapa penelitian menemukan bahwa perusahaan dengan besar justru memiliki ROA yang rendah akibat tingginya biaya operasional (Rahmawati, 2021). Faktor lain yang perlu diperhatikan adalah biaya operasional. Biaya yang besar untuk iklan, distribusi, dan administrasi seringkali menjadi beban yang dapat mengurangi laba perusahaan. Penelitian (Jannah et al., 2021) menunjukkan bahwa biaya operasional yang tinggi memiliki pengaruh terhadap profitabilitas, karena mempersulit perusahaan dalam mengoptimalkan aset yang dimiliki.

Industri kosmetik Indonesia menunjukkan pertumbuhan yang pesat dalam beberapa tahun terakhir. Menurut data dari BPOM dan kementerian perindustrian, jumlah industri kosmetik meningkat dari 797 perusahaan pada tahun 2018 menjadi lebih dari 900 perusahaan pada 2023, didorong oleh peningkatan permintaan terhadap produk kecantikan lokal maupun internasional (kemenperin, 2023). Namun demikian tidak semua perusahaan kosmetik mampu menunjukkan kinerja keuangan yang optimal, meskipun terdapat peningkatan penjualan pada beberapa perusahaan, namun tidak diikuti dengan laba bersih yang signifikan.

Nasir, (2020) melakukan penelitian dengan judul pengaruh *leverage*, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan terhadap *profitabilitas*. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan rokok yang terdaftar di BEI selama periode 2016-2018. Hasil penelitian menunjukkan juga ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan rokok yang terdaftar di BEI selama periode 2016-2018.

Yusril, (2025) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023. Hasil penelitian Pertumbuhan penjualan mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel profitabilitas. Serta variabel ini memberi gambaran yang kuat terhadap variabel profitabilitas pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang mengalami fluktuasi laba semasa periode 2019-2023.

(Kade et al., 2023) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Operasional, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Batubara. Hasil penelitian biaya operasional penjualan berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap profitabilitas.

Tujuan pada penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan biaya operasional terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan kosmetik yang terdaftar di BEI tahun 2019-2024.

Teori ini berpendapat bahwa keberhasilan perusahaan tidak hanya diukur berdasarkan kinerja keuangan semata, tetapi juga sejauh mana perusahaan dapat memenuhi kepentingan para pemangku kepentingan (*stakeholder*) seperti investor, pelanggan, karyawan, dan masyarakat. Dalam industri kosmetik dan peralatan rumah tangga, kualitas produk, inovasi, dan keberlanjutan lingkungan menjadi perhatian utama. Rasio keuangan seperti profitabilitas dan rasio likuiditas relevan untuk menilai bagaimana perusahaan kebetuhan *stakeholder*.

*Signaling theory* adalah teori yang menjelaskan perilaku dua pihak ketika menerima informasi yang berbeda *signaling theory* mendorong perusahaan memberikan sinyal bagi investor atau pengguna laporan keuangan lainnya. sinyal yang diberikan berupa informasi yang dipublikasikan oleh perusahaan. Investor menggunakan sinyal ini untuk melihat apakah keadaan perusahaan baik atau buruk sebagai lokasi investasi. fokus utama *signaling theory* adalah mengkomunikasikan aktivitas yang tidak diketahui oleh pihak eksternal. *Signaling theory* juga menunjukkan bagaimana sinyal keberhasilan dan kegagalan manajemen dikomunikasikan kepada pemilik bisnis Perusahaan harus dapat memberikan informasi yang lengkap kepada investor sehingga investor dapat mengubah keputusannya berdasarkan sinyal yang mereka terima nantinya (Farika & Dewi, 2022).

Rasio profitabilitas ini mencerminkan keberhasilan tim manajemen perusahaan dalam menciptakan laba bagi pemegang saham. Laba sebelum pajak dan bunga adalah yang dimaksud dengan rasio ini. Kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba yang besar lebih baik dijelaskan dengan rasio yang lebih tinggi. Oleh karena itu, rasio profitabilitas sangat penting bagi investor dan pelaku bisnis. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan sejumlah alat ukur, termasuk ROA, untuk menentukan rasio profitabilitas. Rasio (ROA) menunjukkan seberapa menguntungkan suatu perusahaan dapat memanfaatkan seluruh asetnya semakin besar rasio ROA, semakin baik pemanfaatannya (Sholikhah, 2018).

*Return on Assets* adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. *Return on Assets* menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan (Nasir, 2020).

Ukuran perusahaan merupakan suatu penetapan besar kecilnya perusahaan. Semakin tinggi total aset yang menunjukkan harta yang dimiliki perusahaan mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut tergolong perusahaan besar, dan sebaliknya, semakin rendah total aset mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut tergolong perusahaan kecil. Semakin besar total aset menunjukkan bahwa semakin besar pula harta yang dimiliki perusahaan sehingga investor akan semakin aman dalam berinvestasi ke perusahaan tersebut (viona, 2024).

Pertumbuhan penjualan adalah indikator krusial yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola modal kerja serta memperkirakan potensi laba. Terkait dengan penghindaran pajak, perusahaan yang mengalami pertumbuhan penjualan pesat biasanya menghasilkan keuntungan yang lebih besar, yang pada gilirannya mendorong tindakan penghindaran pajak karena laba yang tinggi berpotensi menambah kewajiban pajak yang harus (Candraniawati & Suhendra, 2023).

Biaya operasional adalah perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Semakin kecil rasio biaya operasional akan lebih baik, karena perusahaan yang bersangkutan dapat menutup beban operasional dengan pendapatan operasionalnya. Biaya operasional yang tinggi bisa mengurangi laba bersih perusahaan, sehingga mempengaruhi nilai ROA secara negatif. menyatakan bahwa efisiensi dalam pengelolaan biaya operasional sangat penting untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan (Kurniasari, 2017).

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Pendekatan penelitian menggunakan asosiatif. menurut Sujarweni, (2022) asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, dengan penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan suatu gejala.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Ghozali (2020) data sekunder adalah informasi yang dikumpulkan oleh orang lain bukan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian. Ada beberapa sumber data sekunder yaitu, buku, dan jurnal, publikasi pemerintah tentang indikator ekonomi, data sensus, abstrak statistik, media, laporan tahunan perusahaan.

Sumber data dalam penelitian ini adalah data yang di peroleh secara tidak langsung melalui dokumen seperti buku, jurnal-jurnal dan melalui website [Https://www.idx.co.id](https://www.idx.co.id) dan website perusahaan.

Analisis data yang digunakan adalah *SPSS (statistical package for social science)*, yaitu *software* yang berfungsi untuk menganalisis data dan melakukan perhitungan statistic maupun non paramatik dengan basis windows. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi statistic deskriptif, uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis.

Variable dependen pada penelitian ini adalah kinerja keuangan yang diukur dengan ROA sedangkan variable independen yaitu ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan dan biaya operasional.

### **Tabel 1.Operasional Variabel**

Variabel	jenis	Indikator	Skala
<i>Firm size</i> /ukuran perusahaan (X1)	independen	$Uk = (Ln)total\ asset$	Rasio
Pertumbuhan penjualan (X2)	independen	$Pj = \frac{penjualan\ tahun\ n-1}{100\%}$	Rasio
Biaya operasional (X3)	independen	$\frac{biaya\ operasional}{penjualan\ bersih} \times 100\%$	Rasio
Kinerja keuangan (Y)	Dependen	$ROA = \frac{laba\ bersih}{total\ asset} \times 100\%$	Rasio

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2024. Sampel pada penelitian ini adalah semua perusahaan yang menjadi populasi dijadikan sampel dikarenakan menggunakan Teknik sampling jenuh.

#### Sampel Penelitian

No	Kode perusahaan	Nama perusahaan
1	KINO	PT. Kino Indonesia Tbk
2	MBTO	PT. Martino Berto Tbk
3	MRAT	PT. Mustika Ratu Tbk
4	TCID	PT. Mandom Indonesia Tbk
5	VICI	PT. Victoria Care Indonesia Tbk
6	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk
7	ADES	PT. Akasha Wira International Tbk

#### Hipotesis

H<sub>1</sub> : *Firm size*/ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA)

H<sub>2</sub>: pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA)

H<sub>3</sub>: biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap (ROA)

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Uji Normalitas

##### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual
N		42
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.41381492
Most Extreme Differences	Absolute	.087
	Positive	.074
	Negative	-.087
Test Statistic		.087
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: *output SPSS (2025)*

Hasil pengujian diatas dengan pendekatan *monte carlo* menunjukkan nilai sebesar 0,200 dan dalam arti nilai signifikan  $> 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan data berdistribusi normal dan model regresi dapat dilanjutkan.

#### 4.1 Uji Multikolinieritas

##### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF

1	(Constant)		
	UK	.717	1.395
	PJ	.991	1.009
	BO	.721	1.387

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: *output SPSS (2025)*

Hasil perhitungan nilai *tolerance* pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa tidak ada variabel independent yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10 (10%). Yang berarti bahwa tidak ada korelasi antar variabel independent. Hasil perhitungan VIF juga tidak ada variabel independent yang memiliki nilai VIF lebih dari 10, yang artinya tidak ada gejala multikolinearitas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam regresi yang digunakan.

#### 4.2 Uji Autokorelasi

##### Runs Test

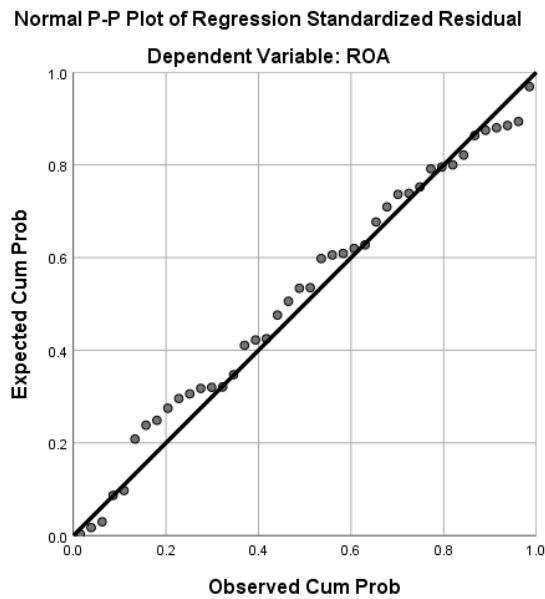
	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	.21675
Cases < Test Value	21
Cases >= Test Value	21
Total Cases	42
Number of Runs	25
Z	.781
Asymp. Sig. (2-tailed)	.435

a. Median

Sumber: *output SPSS (2025)*

Pada tabel diatas menunjukkan hasil uji autokorelasi data dengan menguji *run-test* yaitu dengan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,435. Hal ini berarti bahwa lebih besar dari 0,05 dengan demikian dapat dinyatakan terjadi autokorelasi.

#### 4.3 Uji Heteroskedastisitas



Pada gambar diatas menunjukkan titik titik yang menandakan komponen-komponen variabel-variabel menyebar mendekati garis diagonal maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 4.4 Analisis Regresi Linier Berganda

##### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	79.077	27.484		2.877	.007
	UK	-2.912	1.063	-.258	-2.741	.009
	PJ	.073	1.142	.005	.064	.949
	BO	.833	.110	.708	7.545	.000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: *Output SPSS (2025)*

Hasil uji interaksi pada tabel 4.6 dapat dilihat nilai konstanta sebesar 79,077 dan nilai regresi masing masing variabel berada di kolom B. persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$ROA = 79,077 - 2,912 (X1) + 0,073(X2) + 0,883(X3)$$

Persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Persamaan analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan diketahui bahwa koefisien regresi ukuran perusahaan yaitu sebesar -2.912 apabila terdapat penambahan 1 poin pada ukuran perusahaan maka ROA akan mengalami penurunan sebesar 2,912.
- Persamaan analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan diketahui bahwa koefisien regresi pertumbuhan penjualan yaitu sebesar 0,073 apabila terdapat penambahan 1 poin pada ukuran perusahaan maka ROA akan mengalami kenaikan sebesar 0,073.
- Persamaan analisis regresi linier berganda yang telah dilakukandi ketahui bahwa koefisien regresi biaya operasional yaitu sebesar 0,833 apabila terdapat penambahan 1 poin pada ukuran perusahaan maka ROA akan mengalami kenaikan sebesar 0,833.

#### 4.1 Uji Koefisien regresi secara parsial (Uji t)

##### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	79.077	27.484		2.877	.007
	UK	-2.912	1.063	-.258	-2.741	.009
	PJ	.073	1.142	.005	.064	.949
	BO	.833	.110	.708	7.545	.000

a. Dependent Variable: ROA

Hasil statistik t antara variabel X1 atau ukuran perusahaan terhadap ROA diperoleh nilai signifikan 0,009. Nilai signifikan tersebut lebih kecil dari taraf signifikan 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ROA. Maka hipotesis pertama penelitian ini diterima. Hasil statistik t antara variabel X2 atau pertumbuhan penjualan terhadap ROA diperoleh nilai signifikan 0,949. Nilai signifikan tersebut lebih besar dari taraf signifikan 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap ROA. Maka hipotesis kedua ini ditolak. Hasil statistik t antara variabel X3 atau biaya operasional terhadap ROA diperoleh nilai signifikan 0,00. Nilai signifikan tersebut lebih kecil dari nilai signifikan 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap ROA. Maka hipotesis ketiga ini diterima.

**PEMBAHASAN****1. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan (ROA)**

Hipotesis pertama (H1) dalam pengujian yang telah dilakukan, pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan (ROA) menunjukkan hasil bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang dinilai dengan ROA. Ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA, dengan nilai signifikan sebesar 0,009 ( $<0,05$ ) Dapat disimpulkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atas aset yang dimiliki perusahaan.

Di dukung dengan penelitian (Azzahra & Wibowo, 2019), yang menyatakan faktor ukuran perusahaan yang diproksikan dengan Total Aset menunjukkan besar kecilnya perusahaan merupakan faktor penting dalam pembentukan laba. (Hermanto & Dewinta, 2023) menyatakan menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara ukuran perusahaan dengan profitabilitas. Ukuran suatu perusahaan tidak selalu menjadi faktor penentu dalam menghasilkan keuntungan.

**2. Pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap kinerja keuangan (ROA)**

Hipotesis kedua (H2) dalam pengujian yang telah dilakukan, pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap kinerja keuangan yang dinilai dengan ROA, menunjukkan hasil bahwa variabel pertumbuhan penjualan tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) dengan nilai signifikan sebesar 0,949 ( $>0,05$ ) Dapat disimpulkan bahwa peningkatan penjualan belum tentu diikuti oleh peningkatan kinerja keuangan perusahaan (ROA) dan menunjukkan bahwa kenaikan penjualan selama periode 2019-2024 tidak memberikan dampak berarti terhadap ROA.

Hal ini mendukung penelitian yang dilakukan (Apriliawati et al., 2023) yang menyatakan *sales growth*/ pertumbuhan penjualan tidak ada pengaruh terhadap profitabilitas. Hal yang dapat diketahui jika adanya sebuah tingkat dalam penjualan dan aset yang dihasilkan perusahaan belum berjalan dengan baik, karena perusahaan untuk mengelola perusahaannya dapat dikatakan dengan nilai yang kurang maksimal untuk meningkatkan labanya. Muharromi & Sidik (2020) menyatakan pertumbuhan penjualan secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

**3. Pengaruh biaya operasional terhadap kinerja keuangan (ROA)**

Hipotesis ketiga (H3) dalam pengujian yang telah dilakukan, pengaruh biaya operasional terhadap kinerja keuangan (ROA), menunjukkan hasil bahwa variabel biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) dengan nilai signifikan 0,000 ( $<0,05$ ) dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi biaya operasional bisa menurunkan nilai kinerja keuangan (ROA).

Didukung dengan penelitian (Kade et al., 2023) yang menunjukkan bahwa Biaya Operasional berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang

terdaftar di BEI tahun periode 2018 – 2022. Dengan naik turunnya pertumbuhan pada perusahaan dapat mempengaruhi kemampuan untuk mempertahankan laba dalam mendanai perusahaan dimasa yang akan datang. Lilia (2018) menyatakan Biaya operasional secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015.

## SIMPULAN

(1) Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Hal ini dikarenakan semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atas aset yang dimiliki perusahaan. (2) Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Hal ini dikarenakan peningkatan penjualan belum tentu diikuti oleh peningkatan kinerja keuangan perusahaan (ROA). Hal ini bisa disebabkan karna tingginya biaya yang dibutuhkan dan penjualan yang menurun. (3) Biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Semakin tinggi biaya operasional bisa menurunkan nilai kinerja keuangan (ROA)

(1) Saran Bagi perusahaan, perusahaan kosmetik diharapkan lebih memperhatikan efisiensi biaya operasional, penegndalian biaya secara efektif dapat membantu meningkatkan profitabilitas dan daya saing perusahaan di pasar. (2) Bagi investor, investor dapat mempertimbangkan saat pengambilan keputusan untuk berinvestasi pada suatu perusahaan dengan mempertimbangkan ukuran perusahaan sebagai indikator awal dalam menilai kinerja keuangan, dan tida terlalu fokus pada pertumbuhan penjualan, karena belum tentu mencerminkan profitabilitas secara langsung. (3) Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini masih terbatas pada 3 variabel independent. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah variabel lain yang berpotensi mempengaruhi (ROA) (4) Bagi akademisi, hasil penelitian ini dapat menjadi referendi tambahan dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan, khususnya pada perusahaan kosmetik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Nasir, J. M. (2020). Buletin Ekonomi. *Ekonomi*, 18(2), 261–286. <http://jurnal.upnyk.ac.id/index.php/BE/article/view/5642/3895>
- Apriliawati, S. M., Nadhiroh, U., & Jatmiko, U. (2023). Pengaruh DAR, Sales Growth & Firm size Terhadap ROA Perusahaan Subsektor Apparel & Luxury Goods BEI (2017-2019). *Aktiva : Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 4(1), 17–22. <https://doi.org/10.56393/aktiva.v3i2.1031>
- Azzahra, A. S., & Wibowo, N. (2019). Pengaruh Firm size dan Leverage Ratio Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 9(1), 13–20. <https://doi.org/10.55601/jwem.v9i1.588>
- Candraniawati, R. O., & Suhendra. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Leverage, Ukuran Perusahaan, Return on Assets dan Capital Intensity terhadap Tax Avoidance Studi Empiris pada perusahaan Industri Sub Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018 –. *Prosiding : Ekonomi Dan Bisnis*, 3(2), 1–15. <https://jurnal.ubd.ac.id>
- Eva, N., Lestari, P., & Fajriah, F. (2023). Analisis Rasio Keuangan Dengan Metode Altman Z Score untuk Memprediksi Kebangkrutan ( Studi Kasus pada Perusahaan Kosmetik dan Peralatan Rumah Tangga-Terdaftar Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021). 10(2).
- Hermanto, H., & Dewinta, A. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Efisiensi Perusahaan, Likuiditas, Kekuatan Pasar, Pertumbuhan Perusahaan Dan Leverage Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(2), 846–871. <https://doi.org/10.31955/mea.v7i2.3060>
- Jannah, A. R., Sulistyo, & Yogivaria, D. W. (2021). Pengaruh biaya produksi, biaya operasional, struktur modal, dan likuiditas terhadap profitabilitas. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 8(2), 1–9. <https://doi.org/10.21067/jrma.v8i2.5234>
- Kade, N., Ardiningsih, S., & Musmini, L. S. (2023). ANALISIS PENGARUH BIAYA OPERASIONAL TERHADAP PROFITABILITAS BERDASARKAN ROA PADA PT. POS INDONESIA (PERSERO) KANTOR POS CABANG TELUKDALAM. *JURNAL AKUNTANSI PROFESI Volume 14 Nomor 03 2023 E-ISSN: 2686-2468; P-ISSN: 2338-6177*, 14, 546–561.
- Kurniasari, R. (2017). Analisis Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Return on Assets (ROA). *Perspektif*, XV(1), 71–78. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:158822112>
- Lilia, W. (2018). Pengaruh good corporate governance, modal kerja, solvability, aset turnover, dan biaya operasional terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2013-2015. *Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma (JRAM)*, 5(1), 14–19. [file:///C:/Users/user/Downloads/485-1238-1-SM \(1\).pdf](file:///C:/Users/user/Downloads/485-1238-1-SM%20(1).pdf)
- Muharromi, Y. D., & Sidik, S. (2020). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan Pada Profitabilitas Perusahaan Kosmetik Dan Barang Keperluan Rumah Tangga Di Bei. *Jurnal Riset Akuntansi*, 12(2), 68–79. <https://doi.org/10.34010/jra.v12i2.3366>
- Prof. Drs. Imam Ghozali, M.Com, Ph.D, CA, A. (2020). *DESAIN PENELITIAN KUANTITATIF & KUALITATIF Untuk Akuntansi, Bisnis, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Anggota IKAPI.
- Rahmawati, D. E. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 3(2), 824. <https://doi.org/10.24912/jpa.v3i2.11804>
- Septiana Mar'atus Sholikhah, Y. R. (2018). DETERMINAN PROFITABILITAS PT MAYORA INDAH Tbk. *Jurnal Securitas*, 1(3), 1–26.
- Setiawati, L. W., & Lim, M. (2024). Jurnal Akuntansi Jurnal Akuntansi. *Badruzaman JAJANG*, 12(1), 29–57.

- Sujarweni, V. W. (2022). *METODOLOGI PENELITIAN BISNIS DAN EKONOMI PENDEKATAN KUANTITATIF*. PUSTAKA BARU PRESS.
- Vi'en Diah Siti Farika & Nurma Gupita Dewi. (2022). Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(3), 233–241. <https://doi.org/10.54259/akua.v1i3.813>
- viona wijaya. (2024). *Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Likuiditas Sebagai Variabel Intervening ( Studi Perusahaan Manufaktur Yang Tedaftar Di Bursa Efek Indonesia ( BEI ) 2018-2022 )*. 02(01), 684–713.
- Yaningwati, F., Administrasi, F. I., & Brawijaya, U. (2013). ( *PERBANDINGAN PENGGUNAAN ANALISIS RASIO KEUANGAN DAN DU PONT SYSTEM* ) ( *Studi pada PT . Unilever Indonesia , Tbk dan Anak Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2013* ). 25(2), 1–9.
- Yusril, V. C. P. S. (2025). PENGARUH PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2023. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*.